

**PELATIHAN USAHA MINUMAN “THAI TEA” UNTUK MENCIPTAKAN
KEWIRAUSAHAN PADA SISWA X
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PENCAWAN MEDAN**

Vina Maria Ompusunggu¹⁾, Juni Anggraini²⁾, Benni Purba³⁾

¹⁾Dosen Manajemen, Fakultas Sosial Hukum, Universitas Quality

²⁾Dosen Pengelolaan Konvensi dan Acara, Wilmar Bisnis Indonesia

³⁾Dosen Manajemen, Fakultas Sosial Hukum, Universitas Quality Brastagi

Email: vinaompusunggu@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan yang kurang, menyebabkan generasi muda saat ini kurang memaksimalkan potensi jiwa kewirausahaannya. Pengembangan kemampuan berwirausaha merupakan alternatif para remaja untuk lepas dari pengangguran terutama bagi mereka yang tidak bisa melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui program “Pelatihan usaha minuman Thai Tea” di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pencawan Medan. Program ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa SMK Pencawan Medan, memberikan pelatihan, serta membuat kegiatan berkelanjutan yang mandiri dan produktif.

Program ini berlangsung dari 16 Oktober 2019 dengan pemberian materi kewirausahaan, pelatihan pembuatan minuman Thai Tea dan keterampilan mengenai kewirausahaan yang meliputi *Success Story*, dan pelatihan manajemen pengelolaan usaha. Setelah sasaran memiliki keterampilan dalam mengembangkan usaha, maka pemberian rincian modal dilaksanakan sebagai langkah realisasi sasaran untuk mempraktekan jiwa kewirausahaan yang mereka telah pelajari.

Kriteria keberhasilan program dihasilkan dari tanya jawab yang telah diberikan secara random kepada sasaran yaitu meningkatnya tingkat pengetahuan sasaran mengenai arti kewirausahaan, meningkatnya komitmen sasaran dalam melaksanakan program kewirausahaan dan meningkatnya tingkat keinginan berwirausahaan dari sasaran. Dalam program ini para sasaran tidak hanya dibekali keterampilan kewirausahaan saja tapi mereka mempraktekannya secara langsung.

Strategi dalam mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan SMA/SMK adalah salah satunya pelatihan kewirausahaan. Maksud dan tujuan pelatihan ini adalah agar para pemuda memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis, melatih menjadi wirausahawan, memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan prestasinya, serta mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Kata Kunci: Pelatihan, Minuman “Thai Tea”, Kewirausahaan

Abstract

Lack of knowledge and training in entrepreneurship, causing the current young generation to not maximize the potential of their entrepreneurial spirit. The development of entrepreneurial skills is an alternative for teenagers to escape unemployment, especially for those who cannot continue

their education at a higher level. One way this is done is through the "Thai Tea Beverage Business Training" program at Pencawan Medan Vocational High School (SMK). This program is a community service activity carried out in increasing the entrepreneurial interest of students of SMK Pencawan Medan, providing training, and making independent and productive sustainable activities.

This program runs from 16 October 2019 with entrepreneurship materials, Thai Tea beverage making training and entrepreneurial skills including Success Story, and business management training. After the target has the skills in developing a business, the provision of details of capital is carried out as a step towards realizing the goal of practicing the entrepreneurial spirit they have learned.

The program's success criteria are generated from questions and answers that have been given randomly to the target, namely increasing the level of target knowledge about the meaning of entrepreneurship, increasing target commitment in implementing entrepreneurial programs and increasing the level of entrepreneurial desire from the target. In this program the targets are not only equipped with entrepreneurial skills but they are practiced directly.

One strategy in reducing the unemployment rate for SMA / SMK graduates is entrepreneurship training. The aims and objectives of this training are so that young people have entrepreneurial and business competences, train to be entrepreneurs, motivate students to improve their achievements, and develop human resources who are able to create job opportunities for themselves and others.

Keywords: Training, Drink "Thai Tea", Entrepreneurship

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Seiring perkembangan zaman, dibutuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan yang tumbuh dari generasi muda untuk menopang perekonomian nasional melalui aktifitas wirausaha. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja mandiri, sebagai salah satu strategi untuk mengatasi masalah pengangguran yang meningkat di Indonesia. Berdasarkan data dari Organisasi Perburuhan Internasional (International Labor Organization/ILO) tahun 2017 diperkirakan jumlah pengangguran di Indonesia akan meningkat 760.000 hingga 970.000 orang pada tahun 2018, akibat dampak krisis finansial global.

Jiwa kewirausahaan sebenarnya hampir dimiliki oleh setiap generasi muda, namun kurangnya pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan menyebabkan generasi muda saat ini kurang memaksimalkan potensi jiwa kewirausahaan. Disamping banyak faktor lain yang menyebabkan

hal tersebut, seperti kurangnya modal ataupun jaringan yang sangat sedikit sehingga sangat sulit untuk mengembangkan usaha dan jiwa kewirausahaan.

Pengembangan kemampuan berwirausaha merupakan alternatif para remaja untuk lepas dari pengangguran terutama bagi mereka yang tidak bisa melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pemberian dan pelatihan dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan remaja yang bersifat positif. Para remaja dapat memanfaatkan waktunya daripada menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna seperti “nongkrong” atau bahkan tawuran.

Salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah pengangguran tersebut adalah pelatihan kewirausahaan. Menurut hasil penelitian Anggraeni & Nurcaya (2016:2424), pendidikan atau pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan pendapat Adnyana & Purnami (2016:1160) bahwa selain pendidikan atau pelatihan kewirausahaan, locus of control dan self-efficacy yang mempengaruhi niat untuk berwirausaha. Pelatihan pada hakikatnya adalah usaha yang terencana untuk meningkatkan keterampilan dan sikap-sikap yang relevan terhadap pekerjaan. Pengertian pelatihan tersebut senada dengan pendapat Aditya dkk. (2015:2) yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan usaha peningkatan bakat, keterampilan, kecakapan, kemampuan dan keahlian dalam menghadapi tugas.

Menurut Mangkunegara (2014:51), “istilah pelatihan ditujukan pada pegawai pelaksana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis”. Sedangkan kewirausahaan merupakan proses menciptakan atau menambah nilai jual sesuatu dengan semangat dan perilaku yang kreatif, inovatif, serta kemampuan manajemen. Pengertian tersebut didukung oleh pendapat Siswoyo (2009:115) yang menyatakan, “*Entrepreneurship* adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelatihan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam meningkatkan keterampilan untuk melakukan proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah suatu produk.

Sasaran yang diambil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikarenakan para siswanya memiliki dasar keterampilan yang lebih kuat dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas. SMK Pencawan Medan Khususnya kelas Tata Boga dijadikan sasaran dengan adanya beberapa pertimbangan, antara lain SMK Pencawan menerapkan suatu pelajaran khusus tentang kewirausahaan. SMK Pencawan Medan berada di Jl. Bunga Ncole Raya No.50, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Lulusan SMK Pencawan Medan perlu disiapkan secara mandiri agar dapat meningkatkan ekonomi pembangunan negara. Karena jika banyak pengangguran yang berada pada tingkat SMA/SMK maka Negara Indonesia tidak akan mampu bersaing secara global dengan Negara lain. SMK Pencawan Medan khususnya kelas Tata Boga diberikan pelatihan kewirausahaan minuman “Thai Tea” dengan mengkaji kompetensi pribadi dalam situasi yang berubah dengan menentukan strategi yang sesuai. Minuman memiliki peluang bisnis tersendiri dalam membuka suatu usaha. Minuman juga menjadi salah satu contoh paling laris untuk dijadikan produk jualan.

Minuman merupakan satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk melancarkan metabolise tubuh, minuman digunakan sebagai penghilang rasa haus dan dahaga serta untuk mengembalikan semangat dan tenaga yang telah terkuras setelah melakukan aktivitas. Dalam perkembangannya air mengalami berbagai perubahan inovasi yang dulunya hanya ada air putih atau air polos tanpa campuran apapun kini sudah mengalami penambahan berbagai macam zat dan bahan alami lainnya. Seperti yang sudah kita ketahui sekarang banyak tersedia minuman dengan berbagai warna dan bermacam macam rasanya. Dengan begitu pembeli bisa lebih leluasa memilih minuman sesuai selera mereka. Meskipun saat ini banyak jenis usaha minuman yang minumannya sudah dicampur dengan berbagai zat sedemikian rupa yang tujuannya untuk menciptakan minuman yang mempunyai rasa yang enak dan warna menarik dengan begitu banyak orang yang akan berminat untuk membelinya. Hal ini sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Bagi pembeli keuntungannya adalah bisa mendapatkan dan merasakan minuman yang segar dan rasa yang sesuai dengan harapan, dan bagi penjual sendiri adalah mereka bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan karena pembeli sudah terpuaskan dengan minuman.

Peminat minuman membuat bisnis minuman memang sangat menjajikan. Karena dengan memulai usaha minuman dapat dimulai dengan langkah mudah dengan kebutuhan modal yang kecil tetapi keuntungan yang besar.

Peluang usaha minuman Thai Tea sangat besar tetapi belum banyak diusahakan orang. Teh adalah jenis minuman yang juga memiliki penggemar di seluruh dunia. Hebatnya, teh memiliki ribuan macam jenis sesuai dengan karakter daerah penghasil teh mulai dari teh klasik hingga teh dengan rasa tertentu seperti teh melati dan sebagainya. Rahasia teh ada pada cara mengolahnya. Thai Tea adalah jenis usaha minuman yang berasal dari teh pilihan. ini adalah usaha minuman yang mengadopsi usaha minuman Teh Thai dari Thailand. Usaha Teh ini lahir dengan tujuan menawarkan kepada mitra yang bergabung dengan biaya yang sangat terjangkau dan rasanya bisa diadu dengan minuman teh yang berasal dari Thailand tersebut. Minuman yang terbuat dari teh pilihan ini tidak hanya mampu menghilangkan dahaga, namun juga mempunyai kandungan vitamin yang melimpah.

I.2. Permasalahan Mitra

Banyaknya alasan yang menyebabkan generasi muda banyak mencari kerja bukan menciptakan lapangan pekerjaan, membuat kami menciptakan pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu bekal untuk meningkatkan potensi diri mereka.

Banyaknya generasi muda saat ini yang putus sekolah sebelum dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi berdampak pada pengangguran yang belum teratasi. Sasaran program ini ditujukan kepada anak-anak SMK berusia produktif dan memiliki kreatifitas yang tinggi. Masalah yang dihadapi para remaja saat ini untuk mampu mengembangkan usaha mandiri sebenarnya bukan hanya pada segi modal tetapi lebih kepada minat dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha.

Beberapa permasalahan yang ingin diatasi melalui program ini antara lain: (i) Bagaimana peningkatan minat di bidang kewirausahaan harus dilakukan sejak dini?,(ii) bagaimana pemberian pelatihan yang tepat bagi mereka? Dan (iii) bagaimana membuat suatu kegiatan yang berkelanjutan secara mandiri bagi mereka agar produktif dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri?

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan minat di bidang kewirausahaan untuk siswa SMK Pencawan Medan; (2) memberikan pelatihan yang tepat untuk siswa SMK Pencawan Medan;

Luaran yang diharapkan dalam program ini adalah adanya peningkatan jiwa wirausaha pada siswa SMK Pencawan Medan sebagai salah satu *soft skill* yang perlu dikembangkan generasi muda. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta lapangan pekerjaan baru yang mandiri di masa mendatang sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Program ini diharapkan para remaja sasaran dapat menghasilkan barang-barang dalam bentuk pembuatan minuman *Thai Tea* sebagai cikal bakal usaha untuk dikembangkan. Selain itu program ini mengadakan pelatihan guna meningkatkan *soft skill* seperti pelatihan manajemen pengelolaan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelatihan kewirausahaan ini adalah:

1. Universitas/Dosen sebagai pelatih program kewirausahaan
 - a. Melakukan sosialisasi kepada siswa SMK
 - b. Melakukan Pembekalan Kewirausahaan
 - c. Melakukan Pendampingan
 - d. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi program
 - e. Melakukan laporan kegiatan
2. Siswa sebagai peserta program:
 - a. mengikuti pembekalan
 - b. menyusun rencana bisnis

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam hubungannya dengan program yang akan dilakukan dalam memecahkan permasalahan tersebut, maka metode pendekatan yang dilakukan adalah:

1. Ceramah Kewirausahaan dan Kreatifitas Usaha

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan materi terhadap pemahaman kepada siswa bagaimana pentingnya berwirausaha dalam kehidupan ekonomi global. Setelah diskusi kelompok

dalam ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan memberi pelatihan kepada peserta didik. Pelatihan dilakukan dengan menyediakan bahan presentasi secara interaktif dan partisipatif.

2. Memberikan pelatihan pembuatan “Thai Tea”

Pelatih memulai dan mempraktekan cara pembuatan “Thai Tea” kepada peserta didik, dan peserta didik mengikuti tahap-tahap pembuatannya. Peserta didik diminta untuk memodifikasi proses pembuatan sesuai kreasi dan inovasi mereka.

3. Monitoring dan Evaluasi

Setelah seluruh kegiatan dilaksanakan maka dilakukan monitoring terhadap kegiatan tersebut untuk selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran secara umum sasaran adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan, dimana siswa SMK memiliki kemampuan lebih dibandingkan siswa SMA karena siswa SMK langsung memfokuskan kepada minat atau bakat yang akan mereka kembangkan. Dalam program ini kami mengambil siswa SMK Pencawan Medan sebagai sasaran program. Secara garis besar yang menjadi sasaran adalah siswa yang berasal dari kalangan keluarga ekonomi bawah, rata-rata mereka tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan pada usia produktif (15-55 tahun) dengan tujuan memperkenalkan dan mengembangkan sejak dini jiwa kewirausahaan mereka.

1. Kondisi Demografi

- Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam berwirausaha walaupun bukan merupakan faktor yang mutlak. Sasaran yang kita ambil adalah siswa SMK Pencawan Medan, dimana lulusan-lulusan dari SMK ini, umumnya tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena kebanyakan dari siswa SMK langsung mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari ketika disekolah. Sasaran lebih diprioritaskan untuk siswa SMK yang berasal dari kalangan ekonomi bawah, sehingga ketika lulus sekolah mereka diharapkan sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan berwirausaha.

- Usia

Usia merupakan faktor untuk melihat tingkat produktifitas dalam bekerja. Usia para siswa yang menjadi sasaran adalah 15-18 tahun yang juga merupakan kategori usia produktif kerja yaitu 20-54 tahun (Susenas, 2006). Semakin muda usia produktif diperlukan dorongan untuk menumbuhkan semangat guna mengembangkan jiwa kewirausahaannya, sebagai modal peningkatan kapasitas diri generasi muda di masa mendatang.

- Pekerjaan orang tua

Rata-rata pekerjaan orang tua siswa sasaran adalah buruh dan pekerja serabutan yang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan yang rendah.

- Pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua siswa sangat beragam, rata-rata berada pada kisaran Rp 500.000 sampai dengan Rp. 1.500.000, sehingga ada sebagian orang tua yang penghasilannya berada di bawah garis pendapatan normal.

- Pola pikir sasaran

Berdasarkan hasil observasi di lapang untuk siswa SMK Pencawan Medan rata-rata siswa memiliki pola pikir (*mindset*) untuk bekerja (*job seeker*) dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*). Sehingga dengan adanya program ini diharapkan dapat menurangi tingkat pengangguran diIndonesia melalui perubahan pola pikir sasaran yang mendorong mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*).



(1)



(2)

Gambar (1) & (2) Sosialisasi Kewirausahaan kepada Siswa SMK
Sumber: Vina Ompusunggu, 2019



(3)



(4)

Gambar 3 & 4: Pelatihan Kewirausahaan kepada Siswa SMK
Sumber: Benni Purba, 2019

Hasil yang Dicapai

1. Siswa SMK yang produktif

Dapat mengembangkan dan menerapkan jiwa wirausaha dalam kehidupan sehari-hari dan membuat inovasi-inovasi baru sehingga memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik. Selain itu, program ini juga dapat membantu sasaran untuk menghasilkan penghasilan sendiri sehingga tidak tergantung lagi terhadap orang tua.

2. Universitas

Menumbuhkan semangat kewirausahaan disekitar kampus Universitas Quality sehingga diharapkan semangat itu masuk kedalam kampus Universitas Quality khususnya untuk mahasiswa.

3. Masyarakat

Dengan berjalannya program ini semoga tercipta lapangan pekerjaan baru yang akan membuka kesempatan kerja untuk masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Meningkatnya pengangguran ditingkat lulusan SMA/SMK tidak bisa dibiarkan lagi, pihak sekolah dan pemerintah haruslah membrikan perhatian yang serius dalam menangi masalah tersebut. Banyak lulusan SMA/SMK tidak mampu melanjutkan pendidikan karena tidak dilatih dan dibina sejak dini. Untuk itu solusi dari permasalahan ini adalah perlu adanya pelatihan usaha minuman “Thai Tea” dalam meningkatkan kewirausahaan SMA Penacawan Medan, sehingga dapat memotivasi dan mendirikan usaha bagi diri dan memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan adanya pelatihan ini, siswa sangat antusias mendengarkan, mengikuti dan termotivasi untuk melakukan kewirausahaan di masa yang akan datang. Dengan harapan pemerintah dapat memperhatikan dan memberikan bantuan dana dan pelatihan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditi, Bunga. 2017. *Membangun Motivasi Dan Kreativitas Berwirausaha di Smu Negeri 2 Binjai*. Medan: STIE Harapan
- Brian, Rio. 2019. *Pengertian Kewirausahaan: Definisi, Ciri-Ciri, dan Tujuan Berwirausaha* Diakses tanggal 22 Agustus 2019 dari: <https://www.maxmanroe.com/pengertian-kewirausahaan.html>).
- Joko Untoro. 2010. *Ekonomi*. Jakarta: Kawah Media
- Madura, Jeff. 2009. *Pengantar Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Cetakan ke-VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.